

ANALISIS ETNOMATEMATIKA SUKU SASAK DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Ari Irawan¹⁾, Ni Wayan Parwati Septiani²⁾, dan Rayung Wulan³⁾

^{1,2,3}Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI

^{1,2,3}Jl. Raya Tengah No.80, RT.6/RW.1, Gedong, Kec. Pasar Rebo, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta 13760

E-mail: ari_irawan@unindra.ac.id¹⁾, ni_wayanparwati@unindra.ac.id²⁾, rayung_wulan@unindra.ac.id³⁾

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk membuat media pembelajaran matematika yang dapat memberikan kemudahan siswa dalam memahami dan mempelajari matematika yang diintegrasikan dengan etnomatematika budaya masyarakat suku Sasak. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu RnD (*Research and Development*) dengan model pendekatan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*). Adapun yang dilakukan sekarang pada saat artikel dibuat sudah sampai tahapan analisis. Analisis yang dibahas yaitu analisis kebutuhan dan analisis etnomatematika. Adapun cara pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yaitu ketua suku dan masyarakat yang menempati desa Sade dengan jumlah informan sebanyak 10 orang. Hasil penelitian ini yaitu tahapan analisis kebutuhan dan analisis etnomatematika. Analisis kebutuhan terkait dengan kebutuhan siswa akan media pembelajaran matematika yang diintegrasikan dengan budaya, matematika dan teknologi. Analisis etnomatematika dihasilkan dari bentuk bangunan bale warga, lumbung padi, rumah warga, kesenian tarian, alat musik dan kain tenun terlihat banyak unsur matematika berupa geometri datar dan banyak filosofi yang terkandung dalam budaya suku Sasak yang harus dilestarikan sebagai bagian dari penguatan karakter budaya pelajar pancasila. Adapula unsur budaya benda yang seperti perhitungan hari baik dalam menentukan kegiatan pernikahan, khitanan dan lainnya.

Kata Kunci: Analisis Etnomatematika, Suku Sasak, Media Pembelajaran, Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

With the rapid development of computer technology, computer software is applied in all walks of life (Hu et al., 2014). Perkembangan dunia teknologi sebagai dampak dari pandemi Covid-19 juga tidak terlepas dalam perkembangan penggunaan dan penguasaan teknologi dalam dunia pendidikan. *The learning environment, including methods, media, and learning resources, must be directed to reach all the three domains* (Indah Septiani et al., 2020). Berdasarkan pendapat tersebut menjelaskan bahwa ruang lingkup belajar termasuk metode, media dan sumber belajar menjadi bagian penting dalam pendidikan. Diharapkan dengan pengembangan media pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi dan etnomatematika menjadikan pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan diminati oleh siswa.

Etnomatematika adalah matematika yang ada dalam budaya (D'Ambriso, 1985; Dhiki & Bantas, 2022; Febriana et al., 2022; Fitriyah & Syafi, 2022; L. Harahap & Mujib, 2022; S. A. Harahap & Rakhmawati, 2022; Hasan & Budiarto, 2022; Matematika et al., 2022; Rachmawati, 2012; Rizqi et al., 2022; Santry Nova & Putra, 2022; Saputra et al., 2022; Wicaksono & Warli, 2022). Ini menjelaskan bahwa dalam budaya baik itu benda dan adat istiadat kebiasaan masyarakat yang ada di Indonesia jika kita ungkap dan lebih dalam terdapat unsur matematika. Pengungkapan unsur matematika dalam budaya inilah yang disebut etnomatematika. Kegiatan masyarakat Indonesia dengan begitu banyak

adat istiadat dan budaya tiap daerah yang memiliki ciri khas menjadi kekayaan bangsa yang perlu diperkenalkan dan terus dilestarikan kepada generasi penerus bangsa dan diharapkan dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan disekolah. Suku sasak memiliki budaya dan tradisi yang mencerminkan kearifan lokal masyarakatnya (Pituringsih et al., 2022).

Mathematical activities that are owned and practiced in Sasak community are considered important as a special study of mathematics owned and practiced by the Sasak community for generations, which is expected to be a reference for contextual mathematics education (Supiyati & Halqi, 2020). menggali lebih dalam tentang adat budaya masyarakat Sasak terkait dengan perhitungan, pengukuran, pemodelan, perancangan khususnya yang berkaitan dengan bangunan tradisional masyarakat Sasak (Turmuzi et al., 2022) Pembelajaran matematika yang masih ortodoks kurang memberikan kesempatan siswa untuk memberikan pemikirannya dalam kegiatan pembelajaran (Rohaeti, 2011). Hal ini menjadi perhatian penting dimana perlu adanya terobosan baru yaitu pengintegrasian matematika, budaya dan teknologi guna membangkitkan gairah siswa dalam mempelajari matematika dengan pendekatan budaya kearifan lokal sebagai sesuatu usaha pelestarian dari budaya agar siswa dapat mencintai budaya. Fokus riset ini yaitu dengan pengintegrasian matematika, budaya dan teknologi diharapkan mampu memberikan warna baru dari kegiatan pembelajaran matematika. Saat ini tulisan

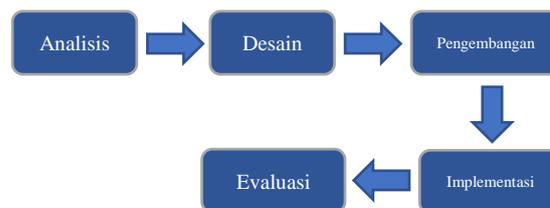
dibatasi pada tahapan analisis kebutuhan dan analisis etnomatematika yang terkandung dalam budaya Suku Sasak Desa Sade Lombok Tengah.

2. RUANG LINGKUP

Cakupan permasalahan dalam riset ini yaitu masih belum banyaknya media pembelajaran matematika yang mengintegrasikan budaya, matematika dan penerapan teknologi. Hal inilah yang menjadi peluang sekaligus tantangan dalam riset ini. Batasan dalam riset yang tersaji dalam tulisan ini baru sampai pada tahap analisis dimana terdapat dua analisis yaitu analisis kebutuhan dimana peneliti melakukan riset awal terkait dengan kondisi eksis saat ini dimana memang masih belum ada yang mengintegrasikan budaya dan teknologi kedalam pembelajaran matematika. Selanjutnya melakukan kegiatan analisis etnomatematika terkait budaya Suku Sasak apa saja yang terdapat unsur matematika sehingga dapat digunakan sebagai pengembangan media pembelajaran. Kegiatan riset ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah produk aplikasi pembelajaran matematika berbasis android yang telah menerapkan teknologi android, matematika dan budaya. Riset ini membahas budaya dimana terdapat unsur etnomatematika pada masyarakat Suku Sasak Desa Sade Lombok dan dalam tulisan ini baru sampai tahapan analisis.

3. BAHAN DAN METODE

ADDIE model is widely used by educators in instructional design worldwide (Nadiyah & Faaizah, 2015). Penggunaan metode dalam riset ini yaitu RnD (Research and Development) bertujuan untuk menghasilkan produk yang efektif dan efisien (Hidayatulloh et al., 2022). Model yang digunakan dalam riset ini yaitu ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*) (Bakhri, 2019; Dwitiyanti et al., 2020). Dapat dilihat pada gambar 1, bahwa kegiatan riset dalam artikel ini dibahas terkait analisis. Analisis yang digunakan dalam riset ini ada dua yaitu analisis kebutuhan dan analisis etnomatematika. Kegiatan ini dilakukan sebagai riset awal terkait dengan kebutuhan media pembelajaran matematika. Langkah berikutnya tim riset melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara terkait dengan budaya apa saja yang terdapat di Desa Sade Suku Sasak yang dapat unsur matematika dan melakukan analisis serta melakukan koordinasi dengan ahli matematika khususnya etnomatematika yang dapat membantu peneliti dalam menganalisis unsur matematika apa yang terdapat dalam budaya suku Sasak. Peneliti juga berkoordinasi dengan guru mata pelajaran matematika terkait materi-materi yang sesuai yang dapat di aplikasikan dengan berkaitan dengan etnomatematika Suku Sasak.



Gambar 1. Model RnD ADDIE

4. PEMBAHASAN

Etnomatematika merupakan sebuah konsep matematis yang pada aktivitas pembelajarannya harus terdapat unsur-unsur budaya seperti lagu daerah, warisan budaya, permainan tradisional, tarian daerah, makanan daerah, dan kegiatan keseharian masyarakat (Dalimunthe et al., 2022). *The Russian concept of intercultural education designated the following important idea: the educational system should be developed in three-dimensional space, that is, national-regional, national and global* (Valeeva & Valeeva, 2017). Pendapat tersebut menjelaskan bahwa konsep antar budaya masyarakat Rusia menetapkan tiga hal penting yaitu sistem pendidikan harus dikembangkan dengan memperhatikan tiga dimensi yaitu, regional, nasional dan global. Hal ini menjadi jelas bahwa kebudayaan menjadi hal dasar dalam membentuk pendidikan nasional sehingga dapat bersaing dengan masyarakat global dunia dengan membawa identitas bangsa. Berdasarkan dampak dan efektifitas dari perkembangan teknologi, maka dapat dijadikan sebagai suatu alternatif pembelajaran matematika yang dapat mempermudah anak dalam memahami pelajaran matematika dari sejak dini, sehingga matematika tidak lagi menjadi suatu hal yang membosankan bahkan menakutkan bagi anak sekolah (Gunawan et al., 2022).

3.1 Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan di sekolah menengah pertama dengan melakukan survei awal berupa wawancara dan dokumentasi kepada guru matematika SMP dan siswa SMP terkait dengan bagaimana respon terhadap pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru maka ditemukan kesulitan guru dalam memberikan materi terkait dengan bangun datar dan bangun ruang karena siswa harus memiliki kemampuan abstraksi yang cukup bagus untuk dapat lebih memahami materi ini. Guru memerlukan suatu media pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dalam menjelaskan bagaimana cara perhitungan implementasi bangun datar dan bangun ruang untuk siswa sehingga materi pembelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa yang nantinya dapat berimbas pada peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi ajar.

Wawancara juga dilakukan kepada siswa SMP dimana lebih dari 70% siswa tidak begitu menyukai pelajaran matematika yang masih dianggap sulit oleh siswa. Karena dianggap sulit inilah siswa enggan mempelajari matematika lebih jauh lagi. Peneliti melakukan wawancara terkait dengan keinginan dan kebutuhan siswa agar pelajaran matematika dengan mudah dapat dipahami maka siswa beranggapan bahwa media menjadi salah satu penunjang untuk kegiatan pembelajaran agar dapat lebih menarik, efektif dan efisien. Media pembelajaran termasuk komponen penting untuk mendukung kelancaran berjalannya proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan praktis untuk digunakan (Muallifah & Fahmi, 2022).

Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan maka terlihat korelasi antara guru dan siswa memerlukan media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan pemahaman terhadap materi bangun datar dan bangun ruang. Atas dasar itu maka peneliti melakukan riset terkait dengan pengembangan media pembelajaran yang diintegrasikan dengan budaya dan teknologi sehingga diharapkan ini dapat dikemas lebih menarik bagi siswa dan mempermudah guru dalam memberikan materi pembelajaran.

3.2 Analisis Etnomatematika

Desa Sade merupakan salah satu desa yang ada di pulau Lomok Provinsi Nusa Tenggara Barat. Suku asli yang menempati desa Sade adalah Suku Sasak. *The emphasis is on mathematics, because ethnomathematics is about finding or uncovering different ways of knowing that are regarded as constituting mathematical elements* (Adam, 2010). Pendapat tersebut menjelaskan bahwa etnomatematika merupakan teknik bagaimana menemukan dan mengungkap unsur matematika yang ada dalam budaya. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap masyarakat suku Sasak Desa Sade terdapat hal-hal khususnya benda yang dapat digunakan sebagai unsur pembelajaran matematika. Dapat dilihat pada gambar 1 adalah bagian rumah Suku Sasak.



Gambar 2. Tampak bagian luar dan dalam rumah Suku Sasak

Gambar 2 adalah tampak depan dan bagian dalam dari rumah tinggal suku Sasak. Terlihat alat bahan yang digunakan dalam dindingnya berupa bilik bambu, begitupun pintu dan atap dari jerami. Sedangkan bagian dalam masing menggunakan tanah liat serta bagian dapur yang masih sangat tradisional dalam kehidupan masyarakat suku Sasak. Berdasarkan analisis etnomatematika dan konsultasi dengan beberapa ahli terlihat terdapat unsur etnomatematika pada bangunan rumah dari masyarakat suku Sasak seperti anyaman bilik bambu yang terdapat pola berulang. Sedangkan pada dinding pintu dan jendela terlihat seperti gambar bangun datar persegi dan persegi panjang. Dengan corak demikian maka rumah masyarakat yang satu dengan yang lainnya dapat dikatakan sama dan identik. Masuk ke bagian dalam rumah memasuki pintu dibuat lebih pendek dengan filosofi bahwa ketika orang masuk ke dalam rumah agak menunduk untuk menghormati.

Bagian dalam dari rumah suku sasak masih beralaskan tanah dan sesekali dibersihkan dengan ara di pel menggunakan kotoran sapi dan didiamkan sebagai bagian dari pelekat dan penguat dari rumah yang telah dibangun. Sedangkan kamar bagian dalam digunakan untuk anak perempuan yang masih gadis. Memang sangat unik dan memiliki kearifan lokal dalam pembuatan bangunan rumah semua berasal dari alam. Bilik bambu, tiang penyangga dan atap dari jerami serta lantai yang masih tanah. Nilai-nilai budaya ini terlihat bahwa zaman nenek moyang sudah mengenal pola-pola geometri datar dengan terlihat pada ornamen yang nampak dari luar pada bangunan rumah suku Sasak. Sedangkan unsur geometri ruang terlihat dari bentuk atap

dari rumah yang berbentuk prisma segi tiga. Terlihat pada gambar 2 adalah bangunan balai warga.



Gambar 3. Bentuk bangunan lumbung padi, balai warga dan perkakas suku Sasak

Gambar 3 menampilkan bangunan balai warga dan lumbung padi masyarakat suku Sasak. Bale lumbung pada dasarnya merupakan tempat untuk menyimpan hasil pertanian masyarakat suku sasak, seperti padi, jagung, dan lain-lain. Ukuran bale lumbung yang biasa digunakan (standar) adalah $2m \times 2m$ dengan ukuran bagian atas bale lumbung $2,5m \times 3m$ (Fitriyah & Syafi, 2022). Balai warga terlihat dengan jelas bagaimana suku sasak telah memahami arsitektur dengan bangunan perhitungan matematika terapat tumpuan pada masing-masing pondasi yang dibuat. Bale tempat duduk warga juga terbuat dari bambu dengan balok-balok yang berdesain dan berpola dengan jarak yang sama sebagai penguat untuk dapat menampung warga terkhusus untuk acara-acara khitanan atau pernikahan. Lumbung padi membentuk bangun ruang yang dapat menampung padi dengan jumlah yang sangat banyak sebagai stock ketika masa panen telah usai. Pondasi-pondasi dibuat terdapat 4 tiang penyangga berbentuk tabung dengan balok-balok pengat dan penopang berbentuk lingkaran. Tidak dapat dipungkiri bangunan ini berdiri kokoh dengan susunan dari balok dan penyangga serta atap yang berbentuk menyerupai setengah lingkaran yang dibangun dengan

bentuk persegi. Terdapat pula bak sampah yang terbuat dari bambu dengan bentuk balok yang menjadi bagian dari matematika dengan desain sedemikian rupa. Adapula alat penerangan semacam lilin yang berbentuk penyangga nya segitiga. Dapat dilihat pada gambar 4 adalah alat musik kesenian Suku Sasak.



Gambar 4. Alat musik dan kesenian tarian

Gambar 4 menampilkan kesenian tarian tradisional paresean pertarungan dua orang ksatria laki-laki yang memegang tombak dan perisai. Terlihat tombak dan perisai tersebut berbentuk geometri darat yang terbuat dari kulit sapi/ kambing. Sambil menari diiringi alat musik yang bentuk alat musik yang hampir sama dari segi bentuk dengan mengeluarkan bunyi yang berbeda dan seirama. Dapat dilihat pada gambar 5 adalah alat tenun dan hasil tenunnya.



Gambar 5. Alat tenun dan motif kain tenun

Gambar 5 menampilkan alat tenun manual yang digunakan wanita dalam menenun. Sejak kecil hingga

gadis masyarakat suku Sasak sudah diajarkan cara menenun. Keterampilan menenun ini menjadi bagian penting bagi wanita desa Sade sebagai sarat untuk menikah. Suku Sasak menyatakan bahwa menikah merupakan cara untuk mempertahankan keturunan sehingga ketika diberikan keturunan, maka harus dimuliakan (*ta pemolé*) karena itu adalah sebagai sebuah anugerah kehidupan (*paice urip*) (Mukti et al., 2022) Adapun berbagai motif yang dihasilkan dari tenun suku Sasak banyak mengandung pola-pola geometri datar seperti segitiga, lingkaran, persegi dan lainnya ini menjadikan pola-pola dari motif tenun dari suku Sasak tidak dapat dipisahkan dari matematika.

Terlihat dari hal yang telah diuraikan sebelumnya, dominan unsur matematika dari suku sasak adalah geometri datar dan geometri ruang yang dapat diaplikasikan ke dalam pembelajaran matematika realistik dengan pendekatan budaya. Hal ini yang menjadi poin penting bahwa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat suku Sasak Desa Sade tanpa disadari sudah dari nenek moyang menerapkan matematika. Atas dasar hal tersebut tim peneliti mengaitkan matematika dan budaya untuk dikemas ke dalam teknologi pembelajaran matematika.

5. KESIMPULAN

Etnomatematika budaya suku Sasak sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai pengembangan media pembelajaran dengan adanya unsur matematika dari budaya yang ada di desa Sade khususnya budaya benda yang terlihat maka akan terdapat banyak unsur geometri datar dan geometri ruang. Salah satunya yaitu terlihat dari bentuk bangunan, gerakan tarian, alat musik dan juga desain dari tenun khas nya. Diharapkan dengan analisis ini dapat memberikan gambaran ke depan dalam pengembangan media pembelajaran matematika khususnya untuk siswa sekolah menengah pertama/ sederajat.

6. SARAN

Hasil riset ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan media pembelajaran yang efektif dan efisien bermanfaat untuk digunakan oleh siswa. Langkah selanjutnya dari kegiatan peneliian ini adalah melakukan perancangan, pengembangan dan implementasi dari aplikasi yang akan dibuat dengan menerapkan etnomatematika dari masyarakat Desa Sade Suku Sasak. Besar harapan kami hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bagian dari penyuksesan pelajar Pancasila dimana terdapat unsue Kebhinekaan.

7. DAFTAR PUSTAKA

Adam, N. A. (2010). Mutual interrogation: A methodological process in ethnomathematical research. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 8(5), 700–707. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.097>

- Bakhri, S. (2019). Animasi interaktif pembelajaran huruf dan angka menggunakan model ADDIE. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 3(2), 130–144. <https://doi.org/10.29407/intensif.v3i2.12666>
- Dalimunthe, R. R., Sasongko, D. F., & Rofiki, I. (2022). Etnomatematika pada kue tradisional Asahan sebagai sumber belajar matematika. *Galois: Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 1(1), 17–26. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/gjppm>
- D’Ambriso, U. (1985). Ethnomathematics and its place in the history and pedagogy of mathematics. *For the Learning of Mathematics*, 5(1), 44–48.
- Dhiki, Y. Y., & Bantas, M. G. D. (2022). Eksplorasi etnomatematika pada bentuk anyaman ende. *JUPIKA: Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores*, 5(1), 61–67.
- Dwitiyanti, N., Kumala, S. A., & Widiyatun, F. (2020). Using the ADDIE model in development of physics unit conversion application based on Android as learning media. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 10(2), 125–132. <https://doi.org/10.30998/formatif.v10i2.5933>
- Febriana, R., Kurniasih, A., Setiyaningsih, E., & Maharani, O. P. (2022). Eksplorasi etnomatematika pada tugu Jogja. *Pedagogy*, 7(1), 39–48.
- Fitriyah, A. T., & Syafi, M. (2022). Etnomatematika pada Bale Lumbung Sasak. *Musharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 1–12. <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Gunawan, E., Sulistyowati, S., & Rusdiana, L. (2022). Aplikasi game edukasi matematika tingkat dasar berbasis android. *Jurnal TEKNOINFO*, 16(1), 107–112.
- Harahap, L., & Mujib, A. (2022). Eksplorasi etnomatematika pada motif batik Medan. *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, 3(2), 61–72.
- Harahap, S. A., & Rakhmawati, F. (2022). Etnomatematika dalam proses pembuatan tempe. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 06(02), 1291–1300.
- Hasan, M. A., & Budiarto, M. T. (2022). Eksplorasi etnomatematika budaya masyarakat Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(2), 562–573.
- Hidayatulloh, F., Farid Nasrulloh, M., Habibah, F., & Hasbullah, K. A. W. (2022). Development of Realistic Mathematics Learning Materials in Terms of Mathematical Literacy Skills. *APPLICATION: Applied Science in Learning Research*, 2(1), 9–13.
- Hu, Y., Wang, T., & Zhu, W. (2014). Research and development on geological core drilling computer aided design system. *Procedia Engineering*, 73(May), 150–159. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2014.06.183>

- Indah Septiani, A. nisa N. S., Septiani, I., Rejekiningsih, T., Triyanto, & Rusnaini. (2020). Development of interactive multimedia learning courseware to strengthen students' character. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1267–1279. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.3.1267>
- Matematika, P., Matematika, F., Ilmu, D., & Alam, P. (2022). Etnomatematika: Konsep matematika pada budaya Sidoarjo. *MATHEdunesa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(1), 311–319.
- Muallifah, A. N., & Fahmi, S. (2022). Analisis kebutuhan media match comic berbasis android untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 361–370.
- Mukti, H., Rahmawati, B. F., & Marzuki, M. (2022). Kajian Etnosains Dalam Ritual Belaq Tangkel Pada Masyarakat Suku Sasak Sebagai Sumber Belajar IPA. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(1), 41–53. <https://doi.org/10.29408/edc.v17i1.5520>
- Nadiyah, R. S., & Faaizah, S. (2015). The Development of Online Project Based Collaborative Learning Using ADDIE Model. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 195, 1803–1812. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.392>
- Pituringsih, E., Basuki, P., & Akram, A. (2022). Budaya suku Sasak memoderasi gaya kepemimpinan, independensi, pemahaman, good governance pada kinerja auditor. *Jurnal Akuntansi*, 32(4), 1099–1116. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Rachmawati, I. (2012). Eksplorasi etnomatematika masyarakat Sidoarjo. *MATHEdunesa*, 1(1), 1–8.
- Rizqi, N. R., Putri, J. H., & Hasibuan, I. S. (2022). Eksplorasi etnomatematika istana maimun Di Sumatera Utara. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(1), 101–109.
- Rohaeti, uis E. (2011). Transpormasi budaya melalui pembelajaran matematika bermakna di sekolah. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 16(1), 139–147.
- Santry Nova, I., & Putra, A. (2022). Eksplorasi etnomatematika pada cerita rakyat. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 67–76.
- Saputra, E., Mirsa, R., Yanti, P. D., Wulandari, W., & Husna, A. (2022). Eksplorasi etnomatematika pada arsitektur rumah Aceh. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(1), 703. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i1.4751>
- Supiyati, S., & Halqi, M. (2020). Ethnomathematic of Sasaknese As A Mathematic Learning Source. *Journal of Physics: Conference Series*, 1539(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1539/1/012076>
- Turmuzi, M., Sudiarta, I. G. P., & Suharta, I. G. P. (2022). Systematic literature review: Etnomatematika kearifan lokal budaya Sasak. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 06(01), 397–413.
- Valeeva, R., & Valeeva, A. (2017). Intercultural Education from Russian Researches Perspective. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 237(June 2016), 1564–1571. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2017.02.246>
- Wicaksono, A., & Warli, D. (2022). Etnomatematika dalam proses pembuatan tapai ketan hitam. *Aksioma*, 11(1), 102–107. <https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jax>

UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi dan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, yang telah membiayai kegiatan Penelitian Penugasan Tahun 2022 dengan judul: “Eksplorasi Etnomatematika Suku Sasak Sebagai Pembelajaran Matematika” melalui Kontrak Penelitian Nomor: 1179/SKP.LT/LPPM/UNINDRA/2022.